

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis data yang telah diperoleh, baik yang bersifat teoritis maupun lapangan tentang pengaruh persepsi santri tentang keteladanan kiai terhadap akhlak santri pondok Pesantren Al-ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi santri tentang keteladanan kiai santri pondok Pesantren Al-ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) hasil angket tentang Persepsi santri tentang keteladanan kiai sebesar 63,833. nilai Mean tersebut dalam kategori sedang karena berada pada interval 61 – 65.
2. Akhlak santri Pondok Pesantren Al-ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) hasil angket tentang akhlak santri Pondok Pesantren Al-ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus sebesar 65,476. Nilai Mean tersebut dalam kategori sedang karena berada pada interval 62 – 67.
3. Ada pengaruh variable persepsi santri tentang keteladanan kiai (X) terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Al-ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus (Y) dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 37,517 + 0,438 X$ dan hasil varian garis regresi $F_{hitung} = 7,99 > F_{tabel} (0,05 ; 1, 40) = 4,08$ berarti signifikan dan $F_{hitung} = 7,99 > F_{tabel} (0,01 ; 1, 40) = 7,31$ berarti signifikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara persepsi santri tentang keteladanan kiai terhadap akhlak santri pondok Pesantren Al-ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian yang berjudul pengaruh persepsi santri tentang keteladanan kiai terhadap akhlak santri Pondok Pesantren Al-ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan dan juga sebagai anggota masyarakat, di pondok pesantren kiai harus memiliki keteladanan yang mencerminkan seorang pendidik. Kiai harus bisa digugu dan ditiru. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan kiai bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Kiai sering dijadikan panutan oleh masyarakat dan santri, untuk itu kiai harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di pondok pesantren tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.
2. Akhlak santri terbentuk dari adanya keteladanan kiai yang dialami oleh santri. Dengan demikian ada baiknya jika kita lebih cermat dalam memilih lingkungan hidup. Orangtua, kiai maupun anggota masyarakat hendaknya juga cermat dalam menciptakan lingkungan yang baik bagi perkembangan akhlak setiap santri.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyadari bahwa meskipun dalam penelitian ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan-perbaikan penelitian selanjutnya agar mencapai kesempurnaan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.